

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA YOUTUBE DAUD KIM  
DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Kardiyanto**

**NPM : 1841010018**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
1444 H/2023 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA YOUTUBE DAUD KIM  
DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Kardiyanto**

**NPM : 1841010018**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S**

**Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Dakwah di era modern saat ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan risalah atau nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mengajak manusia menjalankan syariat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam serta membangun dan memelihara kelangsungan hidup masyarakat serta senantiasa berpegang teguh pada kebenaran. Hadirnya media baru untuk berdakwah seperti majalah, surat kabar, jurnal, televisi, radio, film, iklan, lukisan, lagu, internet dan media sosial seperti youtube mempercepat penyebaran kegiatan dakwah. Seorang pria asal Korea selatan, yang bernama Daud Kim memanfaatkan media sosial youtube bukan hanya sekedar untuk mengasah kreativitas, namun juga sebagai salah satu strategi atau cara baru untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman.

Permasalahan dari penelitian ini karena banyak penonton dan masyarakat yang belum bisa meng-artikulasi bahasa yang di gunakan Daud Kim secara tepat. Membuat dan mengemas konten Youtube dengan pesan Islam di negara kapitalis Korea Selatan yang lebih dari lima puluh persen penduduknya tidak beragama tentu banyak orang-orang yang meragukan dan salah memahami maksud dan tujuan Daud Kim. Tetapi penulis di sini melihat bahwa pesan dakwah yang di kemas dalam konten Youtube Daud Kim sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang penulis teliti.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa pengamatan video, dokumentasi, observasi dan juga analisa data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (perilaku, persepsi, tindakan, dll), dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Berdasarkan hasil data yang sudah penulis peroleh pesan dakwah yang terdapat di beberapa konten Daud Kim diantaranya: Dalam konten youtube Daud Kim yang berjudul "how can you believe in Allah" terkandung pesan dakwah I'tiqodiyah, karena di konten ini Daud Kim mengajak subscribers-nya untuk percaya akan adanya Allah SWT. Dalam konten youtube Daud Kim yang berjudul "We need your help" terkandung pesan dakwah Khuluqiyah, di konten ini Daud Kim membentuk Tim NFT dan akan mendonasikan semua hasil NFT-nya untuk pembangunan rumah Ibadah masjid di Daegu Korea

selatan, dan mencari solusi karena proses pembangunan di halangi warga padahal mereka telah mengantongi ijin resmi. Dalam konten youtube Daud Kim yang berjudul "Praying with Korean YouTuber | Ramadan Vlog" terkandung pesan dakwah Amaliyah yaitu Nilai Muamalah atau hubungan antar manusia, hubungan sosial, atau hablum minannas, karena teman-teman Daud Kim tertarik belajar tentang Islam karena Daud Kim.

**Kata Kunci: Analisis Pesan, Pesan Dakwah, Youtube**



## ABSTRACT

*Da'wah in today's modern era is an activity carried out to convey the treatise or values of Islam to invite people to carry out syariat in accordance with Islamic guidance, as well as build and maintain the sustainability of life in society and always stick to the truth. The presence of new media for da'wah such as magazines, newspapers, journals, television, radio, movies, advertisements, paintings, songs, the internet and social media such as Youtube accelerate the spread of da'wah activities. A man from South Korea, named Daud Kim, utilizes Youtube social media not only to hone his creativity, but also as one of the strategies or new ways to broadcast Islamic values.*

*The problem of this research is that many viewers and the public have not been able to articulate the words used by Daud Kim correctly. Creating and packaging Youtube content with Islamic messages in the capitalist country of South Korea, where more than fifty percent of the population is not religious, of course many people doubt and misunderstand Daud Kim's intentions and goals. But the author here sees that the da'wah message packaged in Daud Kim's Youtube content is in accordance with the Islamic values that the author examines.*

*This research includes library research. By using data collection methods in the form of video observation, documentation, and also data analysis. The type of research used in this research is qualitative. Qualitative is a type of approach that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject (behavior, perceptions, actions, etc.), by describing it in words and language.*

*Based on the results of the data that the author has obtained, the da'wah messages contained in some of Daud Kim's content include: In Daud Kim's youtube content entitled "how can you believe in Allah" contains the message of da'wah I'tiqodiyah, because in this content Daud Kim invites his subscribers to believe in the existence of Allah SWT. In Daud Kim's youtube content entitled "We need your help" contains the message of da'wah Khuluqiyah, in this content Daud Kim formed the NFT Team and will donate all of his NFT proceeds to the construction of a mosque in Daegu, South Korea, and find a solution because the construction process is blocked by residents even though they have obtained official permission. In Daud Kim's youtube content entitled "Praying with Korean YouTuber | Ramadan Vlog", contains the message of da'wah Amaliyah, namely the value of Muamalah or*

*human relations, social relations, or hablum minannas, because Daud Kim's friends are interested in learning about Islam because of Daud Kim.*

**Keywords: Message Analysis, Da'wah Messages, Youtube**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kardiyanto  
NPM : 1841010018  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PESAN DAKWAH PADA YOUTUBE DAUD KIM DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis



**Kardiyanto**  
**1841010018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Pada Youtube Daud Kim  
Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam**

**Nama : Kardiyanto**

**NPM : 1841010018**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 196104091990031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I.**  
**NIP. 197312091997032003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA.**  
**NIP. 197303052000031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS PESAN DAKWAH PADA YOUTUBE DAUD KIM DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM** disusun oleh : **Kardiyanto, NPM : 1841010018**, Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum at 31 Maret 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.** (.....) 

**Sekretaris** : **Septy Anggrainy, M.Pd.** (.....) 

**Penguji I** : **M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si.** (.....) 

**Penguji II** : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.** (.....) 

**Penguji III** : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I.** (.....) 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 195410119950311001**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

(QS. Ali Imran : 104)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan limpahnya sehingga saat ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- A. Ibunda Buyari tercinta yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis dan tak bosan-bosannya untuk memotivasi serta menasehati penulis dan memberikan dukungan yang begitu besar untuk dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tercinta ini.
- B. Kedua kakak perempuan penulis Mursilah dan Sartini yang selalu menjadi semangat dan keceriaan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, melalui canda dan tawa bahagia mereka.
- C. Sanak saudara, sepupu serta keluarga besar pihak Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan supaya dapat menjadi suri tauladan yang baik dan menjadi kebanggaan keluarga besar di kemudian hari.
- D. Almamater tercinta yang telah mempersarkan penulis menjadi mahasiswa yang edukatif, sosial, dan religius yakni, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Kardiyanto, dilahirkan di Desa Pulau Panggung, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, Lampung pada tanggal 09 Juni 1998. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak (Alm) Saridin dan ibu Buyari. Pendidikan dimulai di SD Negeri 1 Pulang Panggung, Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2018, dan kemudian mengikuti pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN pada semester 1 tahun akademik 2018/2019.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Pada YouTube Daud Kim Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam" ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat serta Umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur., M. Ag dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dan meluangkan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I dosen pembimbing II yang banyak memberi motivasi serta meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Khairullah, S.Ag, MA. ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran yang telah membekali ilmu pengetahuan serta ilmu agama selama menempuh perkuliahan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah

- memberikan layanannya guna membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf Perpustakaan Daerah Bandar Lampung yang telah memberikan layanannya guna membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
  8. Daud Kim youtuber dan konten kreator yang kontennya penulis analisis.
  9. Sahabat karib tercinta yang bercita-cita tinggi, yang saling berbagi suka dan duka serta meluangkan waktu dalam canda dan tawa bersama, tetap selalu solid, dan semoga selalu diberikan keberkahan di masa mendatang, Imam rafi'i, Rezky Andika .P, M. Avip Pratama, Zesmeza Intania, Fitriya Lukita, Rico Ramadani pratama, M Ridwan fanani, Rizal Dwi .F
  10. Teman-teman KPI-A 2018 yang sudah menemani selama 3,5 tahun ini. Do'a terbaik untuk kita semua.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang taida henti kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah dari seluruh pihak diterima Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini dan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 5 Maret 2023  
Penulis,

Kardiyanto  
NPM. 1841010018

## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
H. Metode Penelitian .....	11
I. Pembahasan Sistematika .....	14

### **BAB II PESAN DAKWAH, MEDIA SOSIAL DAN NILAI-NILAI ISLAM**

A. Pesan Dakwah .....	17
1. Pengertian Pesan .....	17
2. Pengertian Dakwah .....	20
3. Pengertian Pesan Dakwah .....	27
B. Media Sosial .....	34
1. Karakteristik Media Sosial .....	36
2. Macam-macam Media Sosial .....	40

C. Nilai-nilai Islam .....	42
1. Pengertian Nilai-nilai Islam .....	42
2. Bentuk Nilai-nilai Islam.....	43
D. Konten Analisis.....	46
1. Pengertian Konten Analisis.....	46
2. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Isi .....	49

### **BAB III GAMBARAN UMUM KONTEN DAKWAH DAUD KIM DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

A. Profil Daud Kim atau Jay Kim .....	53
1. Mengganti Nama Menjadi Daud Kim .....	53
2. Memeluk Agama Islam.....	54
3. Channel Youtube Daud Kim.....	57
B. Pesan Dakwah Konten Youtube Daud Kim .....	64
1. Pesan Dakwah Dalam Konten “how can you believe in Allah”.....	64
2. Pesan Dakwah Dalam Konten "Introducing Islam to Korean friend   Dakwah vlog .....	65
3. Pesan Dakwah Dalam Konten “why do I love prophet Muhammad” .....	66
4. Pesan Dakwah Dalam Konten “what if I do dawah service” .....	67

### **BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH PADA YOUTUBE DAUD KIM DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM**

A. Pesan Dakwah Yang Mengandung Nilai <i>Tiqodiyah</i> <i>How can you believe in Allah?</i> .....	69
B. Pesan Dakwah Yang Mengandung Nilai <i>Khuluqiyah</i> <i>We need your help</i> .....	73
C. Pesan Dakwah Yang Mengandung Nilai <i>Amaliyah</i> <i>Praying with Korean Youtuber Ramadan vlog</i> .....	78



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 83  
B. Saran ..... 84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

### BAB III

Gambar 3.1	Profile Daud Kim.....	56
Gambar 3.2	Channel Youtube Daud Kim.....	57
Gambar 3.3	- 3.4.....	58
Gambar 3.5	- 3.11 Daftar Tema Dakwah akun youtube Daud Kim .....	60
Gambar 3.12	- 3.17 Daftar Tema Dakwah akun youtube Daud Kim .....	62
Gambar 3.18	- 3.20 Daftar Tema Dakwah akun youtube Daud Kim .....	63
Gambar 3.21	Pesan Dakwah Konten Youtube Daud Kim.....	64
Gambar 3.22	Pesan Dakwah Konten Youtube Daud Kim.....	65
Gambar 3.23	Pesan Dakwah Konten Youtube Daud Kim.....	66
Gambar 3.24	Pesan Dakwah Konten Youtube Daud Kim.....	67

### BAB IV

Gambar 4.1	Pesan Dakwah <i>I'tiqodiyah</i> .....	69
Gambar 4.2	.....	71
Gambar 4.3	.....	73
Gambar 4.4	Pesan Dakwah Khuluqiyah .....	74
Gambar 4.5	.....	76
Gambar 4.6	.....	77
Gambar 4.7	Pesan Dakwah Amaliyah .....	79
Gambar 4.8	.....	81
Gambar 4.9	.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting dalam penulisan suatu karya ilmiah, jika kita ingin menulis berbagai macam karya ilmiah maka kita harus memilih judul yang tepat untuk dijadikan fokus dalam penelitian. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan secara jelas tentang beberapa kata yang digunakan dalam judul proposal ini. Judul proposal yang dimaksud adalah Analisis Pesan Dakwah Pada Youtube Daud Kim Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam. Sebagai cara untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada didalam judul ini sebagai berikut :

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia karangan Suharso serta Ana Retnoningsih, analisis artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (karena musabab, persoalan dan sebagainya).<sup>1</sup> Soejadi, mendefinisikan analisis sebagai berikut : Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen–sub komponen yang lebih kecil.

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang

---

<sup>1</sup>Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual", Jurnal Teknologi Dan Open Source Vol. 3 No. 1, Juni 2020 : 131 - 143

dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, media sosial seperti Instagram dan Youtube maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.<sup>2</sup> Jadi penulis akan menganalisis pesan dakwah akun youtube Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Konsep selanjutnya adalah pesan dakwah, Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang wajib disampaikan oleh Da'i kepada objek mad'u. Pesan dakwah menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan dakwah serta sangat menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dikatakan efektif jika materinya bersifat informatif, edukatif serta solusif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa mad'u kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang disuguhkan telah dikelola dengan tepat. Pesan dalam ajaran Islam adalah perintah, nasehat, permintaan, amanah, yang harus disampaikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da' i haruslah mempunyai tujuan yang jelas untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Tujuan dakwah harus merujuk kepada tujuan diturunkannya agam Islam kepada manusia, yaitu untuk menguatkan kualitas ibadah, akidah dan joga akhlak manusia itu sendir.<sup>3</sup> Maka penulis akan mencari dan menganalisis pesan dakwah apa yang coba di sampaikan Daud Kim melalui kanal youtube miliknya.

Berkaitan dengan pesan dakwah, akun youtube bernama Daud Kim juga memiliki caranya sendiri atau strategi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Daud Kim kini telah memiliki

---

<sup>2</sup> Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), 232

<sup>3</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 02 No. 2 Desember 2016

lebih dari 4 juta subscribers di kanal youtube miliknya. Konten yang ia bagikan di youtubanya adalah konten tentang Islam, mulai dari mengapa muslimah harus berhijab, makanan halal, pengalaman menjadi minoritas muslim di Korea selatan, traveling ke negara negara yang mayoritas beragama Islam, hingga membuat video sketsa dakwah Islam dengan sentuhan komedi. Dari akun youtube Daud Kim penulis akan menganalisis strategi dakwah apa yang di gunakan Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan juga nilai-nilai Islam apa saja yang di dakwahkan olehnya.

Konsept berikutnya adalah nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri mengandung makna sesuatu yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keislaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran Islam, yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. Sumber ajaran agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist. Di mana dengan mempergunakan akal sebagai sumber ajaran ketiganya, manusia memenuhi syarat untuk berjihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa dasar atau aspek nilai-nilai pendidikan agama yang harus ditanamkan pada setiap muslim menurut pandangan Islam, yaitu nilai *I'tiqodiyah*, *Khuluqiyah* dan nilai *Amaliyah*. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku perbuatan manusia dan akhlak yang biasa di sebut dengan moral. Nilai *Amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Tuhan dan

---

<sup>4</sup> Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan I,1998), 136.

hubungan sesama manusia.<sup>5</sup> Pada penelitian ini yang penulis akan menganalisis nilai-nilai Islam apa yang dari konten youtube Daud Kim.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, hal yang mendasari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam konten youtube Daud Kim. Maka dapat dipastikan bahwa judul skripsi ini adalah Analisis pesan dakwah pada youtube Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya teknologi informasi serta media massa yang begitu pesat sedikit banyak merubah pola pikir masyarakat dunia. Karenanya, agar pola atau strategi dakwah tidak ketinggalan harus mengikuti perubahan zaman yaitu menggunakan berbagai alat media massa salah satunya adalah media internet sehingga tujuan dakwah yang sudah dirancang dapat berhasil. Terlebih lagi pada era globalisasi ini penyampaian pesan dan informasi melalui internet sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dan tidak ditawar-tawar lagi. Dan dengan demikian, maka penyampaian pesan-pesan dakwah melalui internet harus mendapat perhatian yang serius dari para *da'i* maupun dai'yah terlebih lagi bagi masyarakat modern saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak berarti pada sendi-sendi etika umat Islam di zaman modern ini.<sup>6</sup>

Untuk menyampaikan nilai-nilai Islam maka diperlukan media yang tepat. Media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau berita dari suatu sumber kepada penerima pesan. Melalui media

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana Prenada Media, 2006), 36

<sup>6</sup> Nurcholis Madjid, *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan*, (Jakarta: Republika, 1995), 8.

komunikasi era modern, pesan-pesan agama lebih cepat sampai kepada masyarakat secara bersamaan.<sup>7</sup>

Salah media sosial yang dapat di jadikan sebagai media dakwah adalah youtube. Pemanfaatan Youtube sebagai media komunikasi dalam menyampaikan materi agama dan juga menjadi tempat dakwah baru bagi beberapa ustadz dan ulama. Beberapa nama seperti Ustadz Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), Gus Muwafiq (GM), Ustadzah Mumpuni Handayekti (UMH), Felix Siauw (FS) dan ustadz ataupun ulama lainnya baik itu di daerah serta di perkotaan. Dengan menggunakan berbagai strategi penyebaran konten, hal ini memperkuat alasan digunakannya youtube oleh mereka sebagai media komunikasi baru dalam berbagai aktivitas yang dilakukan.<sup>8</sup>

Seorang pria asal korea yang resmi mualaf beberapa tahun lalu juga melakukan dakwah melalui kanal youtube nya Daud Kim. Daud Kim adalah seorang yang memanfaatkan media sosial youtube bukan hanya sekedar untuk mengasah kreativitas, namun juga sebagai salah satu strategi atau cara baru untuk menyiarkan nilai-nilai keislaman. Ini menjadi tantangan bagi Daud Kim sebagai seorang mualaf di korea selatan, untuk dapat membuat konten Islami di negara yang mayoritas menganut agama Budha, Kristen dan Atheist tersebut. Daud Kim atau yang sebelumnya lebih dikenal dengan nama Jay Kim adalah penyanyi sekaligus youtuber asal Korea Selatan yang baru beberapa tahun lalu resmi mengucap dua kalimat syahadat sebagai syarat resmi memeluk agama Islam. Daud Kim mengumumkan dirinya telah menjadi seorang muslim melalui kanal youtube dan Instagram pribadinya pada september 2019 silam. Setelah resmi memeluk agama Islam,

---

<sup>7</sup> Syamsuriah, "Peran Media dalam berdakwah di era Moderen", Jurnal ilmiah islamic resources, Vol.17 No.1, 47 (2020): 47,4 Mei 2021

<sup>8</sup> Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh" Communication, Vol. 11 NO.1 April 2020. 81 - 93.

dirinya langsung mengubah namanya yang tadinya Jay Kim menjadi Daud Kim yang lebih bernuansa Islam.

Salah satu konten yang diunggah ke channel youtube Daud Kim yang mendakwahkan nilai kebaikan Islam berjudul *"how can you believe in Allah?"*. Dalam video sketsa Dakwah Islam dengan sentuhan komedi ringan tersebut di ceritakan ada seorang pemuda non-muslim yang bertanya kepada salah seorang pemuda muslim "kenapa kalian percaya kepada Allah SWT? dia tak terlihat, bagaimana kau bisa mempercayai itu? apakah kau mempunyai bukti bahwa dia ada?" Kemudian sang pemuda muslim pun menjawab "Apakah kau pernah melihat udara dan juga cinta?" Pemuda non-muslim itu pun terdiam sejenak lalu menjawab "bagaimana aku bisa melihat cinta dengan mataku" lalu si pemuda muslim pun menjawab lagi, "ada banyak hal yang ada di dunia yang juga tak bisa kita lihat, udara yang kita hirup, juga cinta yang memenuhi hidup kita". Kemudian sang pemuda muslim pun memberikan bukti lain, ia berkata "kamu adalah bukti bahwa Allah SWT itu ada" si pemuda non-muslim Muslim tersebut pun bingung, kemudian pemuda muslim pun melanjutkan "kamu ada, siapa yang menciptakanmu?, Ayah dan Ibu? Siapa yang menciptakan mereka? Kakek Nenek mu? lalu siapa yang menciptakan kakek dan nenekmu?, Pasti ada sesuatu yang menciptakan semua ini dari awal, kehidupan, alam, dan semua semesta ini, dialah Allah SWT sang maha pencipta, kamu dan aku adalah buktinya, tentu kita tak bisa melihatnya tapi Alhamdulillah Allah SWT memberikan Kemampuan kepada kita untuk mempercayainya dan mensyukuri nikmatnya". Pemuda non-muslim itupun sekarang mempercayai adanya tuhan yaitu Allah SWT.

Dalam video lainnya yang berjudul *"Introducing Islam to korean friend | Dakwah vlog"*. Dalam video berdurasi sembilan menit itu Daud Kim mengajak salah satu teman Koreanya yang baru saja kembali dari Jerman untuk memperkenalkan Islam sekaligus membuat vlog sembari berangkat menuju masjid *Seoul Central Mosque* yang berlokasi di daerah Itaewon, Seoul Korea selatan untuk melaksanakan



salat juma'at. Di tengah perjalanan menuju masjid sang temanpun bertanya tentang Islam seperti kenapa banyak orang datang ke masjid di hari juma'at? kenapa muslimah memakai hijab? Daud Kim pun menjawab pertanyaan itu, ia juga memberikan penjelasan bahwa di Islam ada istilah syahadat, rukun Islam, rukun Iman dan lain sebagainya. Daud Kim juga memperkenalkan teman koreanya kepada teman-teman muslimnya yang lain yang saat itu juga hendak menunaikan Ibadah salat juma'at, Daud menjelaskan bahwa Muslim itu semua bersaudara. Setelah selesai menunaikan ibadah salat juma'at Daud pun mengajak temannya berkeliling memperkenalkan masjid. Dan di akhir Vidio teman Korea non-muslim tersebut menjelaskan bahwa dia banyak belajar hal-hal baru hari ini, berkenalan dengan banyak teman muslim baru, dan semua terasa positip. Daud Kim pun berharap bisa memperkenalkan Islam kepadanya lagi suatu hari nanti.

Daud Kim kini telah memiliki 4 juta subscribers di kanal youtube miliknya. Konten yang ia bagikan di youtubanya adalah konten tentang Islam, mulai dari hijab, makanan halal, menjadi minoritas Muslim di Korea selatan hingga membuat Vidio sketsa dakwah Islam dengan sentuhan komedi.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakuk penelitian lebih lanjut secara mendalam melalui suatu judul karya tulis. Analisis Pesan Dakwah Pada Youtube Daud Kim Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam.

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat didentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dany Garjito, "Profil Daud Kim, Penyanyi Asal Korea yang Masuk Islam", <https://www.suara.com/entertainment/2020/08/27/112426/profil-daud-kim-penyanyi-asal-korea-yang-masuk-islam> ( di akses pada 28 november 2021 jam 19. 00 WIB )

Perkembangan teknologi diringi oleh perkembangan zaman, membuat munculnya banyak sekali teknologi-teknologi baru yang dibuat untuk menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bagi manusia. Youtube merupakan suatu konten dalam video di media baru internet. Karena banyaknya media dakwah yang terbit peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Pesan Dakwah Pada Youtube Daud Kim Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam.

## **2. Batasan Masalah**

Setelah diidentifikasi, penelitian ini fokus kepada analisis konten youtube Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam maupun isu terbaru yang berkaitan dengan Islam. Penelitian tidak fokus pada segmen lain dan efek yang ditimbulkan dari akun youtube Daud Kim bagi pengikutnya atau subscribersnya.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apa saja pesan dakwah dalam konten youtube Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam?

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan pesan dakwah apa saja dalam konten youtube Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berdakwah ala seorang korea

yang muallaf di negara bermayoritas non-Muslim dengan membuat konten yang menarik sekaligus media dalam berdakwah.

## 2. Manfaat Praktis

Kajian penelitian ini diharapkan memudahkan penyampaian dakwah yang sesuai dengan zaman sekarang, yaitu memanfaatkan youtube yang sedang berkembang pesat saat ini sebagai media dakwah. Juga diharapkan oleh peneliti agar *chanel* youtube Daud Kim selalu menyajikan berbagai informasi seputar Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-hadis sehingga informasi tersebut benar-benar dijadikan sebuah dakwah yang dapat merubah pandangan, perasaan, dan prilaku bagi para khalayak.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan di lakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka maupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang akan diangkat dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Skripsi milik Asmarita (2021) : Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube, pogram studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Dalam Skripsi ini membahas tentang Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam channel YouTube Ustadz Abdul Somad dan Apa pesan dakwah yang paling dominan dalam channel YouTube Ustadz Abdul Somad.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penulis terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian diatas objeknya adalah

---

<sup>10</sup> Asmarita, Skripsi, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube*" ( Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021),5.

Analisis pesan dakwah Ustadz Abdul Somad melalui Channel youtube. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Analisis dakwah mensosialisasikan meningkatkan kesadaran nilai-nilai Islam.

2. Dalam skripsi milik Aziz Setya Nurrohman (2021) : Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis, program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam skripsi membahas tentang bagaimana pelaksanaan dakwah digital konten Kultum Pemuda Tersesat di akun Youtube Jeda Nulis dan apa faktor yang mempengaruhi konten Kultum Pemuda Tersesat meraih viewers yang tinggi di akun youtube Jeda Nulis.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penulis adalah pada penelitian ini si penulis bertujuan mengetahui pelaksanaan dakwah Habib Ja'far dan faktor yang mempengaruhi tingginya viewers dari konten dakwah digital Habib Ja'far di youtube sedangkan penulis bertujuan menganalisis pesan dakwah akun youtube Daud Kim dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

3. Dalam skripsi milik Gyta Rastyka Dhela (2020) : Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu' a Way Halim Bandar Lampung), program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan media sosial youtube akun masjid Addu'a sebagai media untuk berdakwah dan Apa saja pesan-pesan dakwah yang

---

<sup>11</sup> Aziz Setya Nurrohman, Skripsi: "*Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis*" (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2021), 6.

terdapat di dalam akun youtube masjid Addu'a Bandar Lampung.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penulis adalah terletak pada objek penelitian, pada penelitian di atas objeknya adalah pemanfaatan channel youtube sebagai media dakwah Islam, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Analisis pesan dakwah akun youtube Daud Kim dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

## H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang di perlukan untuk mendukung penelitian, maka peneliti ini nantinya akan menggunakan metode peneliti sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (perilaku, persepsi, tindakan, dll), dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya<sup>13</sup>. Pendekatan ini memberi peluang besar terciptanya interpretasi-interpretasi alternatif<sup>14</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud untuk

---

<sup>12</sup> Gyta Rastyka Dhela, Skripsi: "Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu' a Way Halim Bandar Lampung)" ( Lampung: UIN RIL, 2020), 9.

<sup>13</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *AnalisisTeks Media*. (Bandung, 2009), 147.

memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah Analisis pesan dakwah pada akun dakwah akun youtube Daud Kim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

## 2. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah Analisis pesan dakwah akun youtube Daud Kim. Peneliti mengamati hal ini melalui konten-konten yang terdapat di akun youtube Daud Kim.

### 2. Objek

Objek pada penelitian ini adalah nilai islam yang disampaikan kepada penonton dan *subscribers* akun youtube Daud Kim

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten-konten dari channel youtube Daud Kim.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan

dokumen.<sup>15</sup> Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi dari konten youtube Daud Kim, dari buku-buku pustaka, Jurnal, Karya ilmiah, dan data-data yang diperoleh dari media *audio visual* seperti internet yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian<sup>16</sup>. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai channel youtube Daud kim, serta nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

alam tahapan ini, dilakukan pengamatan terhadap channel youtube Daud Kim, catatan dan bukti video serta buku-buku yang erat kaitanya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar konten youtube yang dijadikan obyek penelitian
- b. Menransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Menstransfer gambar kedalam tulisan

---

<sup>15</sup> Regina Singestecia(dkk), “ Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal” , Vol 2, No 1, (2018), 66

<sup>16</sup> (Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 77.

- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan<sup>17</sup>. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis isi, dalam media massa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, dan kata, termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, dimana ditulis, dan sebagainya.

### I. Pembahasan Sistematika

Untuk memudahkan dalam memahami masalah ini, penulis perlu untuk membuat format kerangka skripsi sebagai gambaran menyeluruh dalam penelitian. Secara sistematis, skripsi ini dibagi kedalam lima bab yang mana bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Berikut ini merupakan garis besar dari beberapa bab yang akan dibahas lebih lanjut.

Pada Bab I, penulis menjelaskan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

---

<sup>17</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 49.



Berikutnya Bab II, penulis menjelaskan landasan teori tentang Dakwah di Internet melalui media sosial youtube. Kemudian Bab III, penulis mendeskripsikan objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari media youtube, Daud Kim, dakwah Islam, sampai dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal tersebut.

Untuk Bab IV, penulis menjelaskan tentang analisis yang berkaitan dengan data akun youtube Daud Kim serta temuan yang terkait dengan peran akun youtube Daud Kim dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat melalui media youtube.

Dan yang terakhir Bab V, penulis menjelaskan tentang simpulan beserta saran mengenai penelitian tersebut.





## BAB II

### PESAN DAKWAH, MEDIA SOSIAL DAN NILAI-NILAI ISLAM

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan

Pesan (bahasa Inggris: *Message*) adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suruh, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Pesan dalam bahasa Prancis ditulis *message* (baca: mesaz), berasal dari bahasa latin *missus*” artinya mengirim. Kata *message* digunakan sejak akhir abad ke XI oleh para penutur atau partisipan komunikasi untuk mengatakan “sesuatu yang kita kirimkan” (*ce que l on transmet*, baca: *Dictionaire de Petit Robert*).

Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intensional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan mencapai kekuasaan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Pesan terdiri atas sekumpulan tanda-tanda yang dikelola berdasarkan kode-kode tertentu yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui saluran (*ensemble de signaux organises selon un code et qu’un emetteur transmet a un recepateur par l’intermediare d’un*

---

<sup>18</sup> Wjs Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),Edisi Ke-3, h.883

*canal*). Untuk konteks di negara Prancis, pengertian “*message*” selalu dihubungkan dengan semiology (ilmu tentang tanda) dan *cybernetique* (ilmu tentang dunia maya). Pesan juga dapat berarti komunikasi politik antar lembaga negara, suatu penggambaran komunikasi resmi yang dilakukan oleh kekuasaan eksekutif (pejabat negara) dan kekuasaan legislatif.

Pada hakikatnya pesan merupakan sesuatu yang disampaikan, baik lisan maupun tertulis yang berupa informasi atau komunikasi. Dalam hal ini, disadari bahwa dalam proses komunikasi, pesan sangat penting. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini dimaksudkan supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima dengan baik oleh penerima (*receiver*). Dalam proses pengiriman pesan itu hendaknya dikemas untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan sehingga tidak menimbulkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima (*receiver*).<sup>19</sup>

Pesan dalam komunikasi harus disampaikan melalui cara dan media yang tepat, bahasa yang di mengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, pesan terbagi menjadi dua yaitu pesan linguistik (*verbal*) dan pesan ekstralinguistik (*nonverbal*). Adapun pesan linguistik adalah pesan melalui bahasa, sehingga pesan diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan-gagasan. Sedangkan pesan ekstralinguistik (*nonverbal*) adalah pesan yang dilakukan melalui gerak tubuh, suara,

---

<sup>19</sup> Danesi, Marcel. 2010. Pesan, Tanda, dan Makna. Yogyakarta; Jalasutra.

penggunaan ruang personal dan sosial, penciuman, sensitivitas kulit, dan artifaktual.<sup>20</sup>

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

- a) Pesan itu harus cukup jelas (*clear*). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c) Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d) Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e) Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.

Pesan merupakan elemen yang paling mendasar dalam komunikasi. Berhasilnya program komunikasi apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat merubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku komunikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya strategi komunikasi, jangkauan pesan komunikasi, perencanaan pesan komunikasi, dan etos komunikator. Pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis. Untuk menyusun sebuah pesan, baik berupa pidato maupun

---

<sup>20</sup> Jalalddin Rakhmat, *Retorika Modern : Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, (Bandung : Akademia, 1982).

percakapan, maka harus mengikuti urutan-urutan, misalkan dalam bentuk tulisan, maka ada pengantar, pernyataan, argumen, dan kesimpulan.

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (*risalah*).<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti *do'a* yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi bisa dilihat dari pendapat beberapa ahli, antara lain:

1. Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan dakwah merupakan panggilan ke jalan Allah SWT atau ke jalan agama Islam, agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Muhammad Natsir menyatakan bahwa dakwah adalah tugas para *mubalig* untuk meneruskan *risalah* sesudah Nabi Muhammad.<sup>23</sup>
3. Nurchalish Madjid, menyatakan bahwa dakwah yang berkembang di masyarakat cenderung pada *nahi munkar*, yakni tekanan-tekanan untuk melawan atau perjuangan reaktif dan kurang *amar ma'ruf*-nya, yang

---

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), cet. Ke-1, h.43

<sup>22</sup> Zulkarnaini, "Dakwah Islam di Era Modern", *Jurnal Risalah* Vol. 26, No. 3, September 2015: 151-158

<sup>23</sup> Farid Ma' ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Da' wah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), 29.

mengajak pada kebaikan, kebersamaan, suatu cita-cita dalam bentuk perjuangan proaktif.

4. Farid Ma'ruf Noor menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga Islam menjadi ajaran yang mendasar, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain agar berbuat baik serta mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, aktivitas dakwah adalah kegiatan yang secara *kontinu* terhadap sasaran dakwah. Dari masa ke masa, kegiatan dakwah selalu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi dan situasinya.

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.

Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan

ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya.

Dakwah sendiri merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai *communication* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/ juru penerang.<sup>24</sup>

Pendapat yang menyatakan dakwah merupakan kewajiban individu (wajib ain), setiap muslim yang sudah akil baligh terkena kewajiban dakwah (taklif dakwah). Argumen pendapat ini diantaranya merujuk pada al-Qur'an Surat Yusuf ayat 108:

---

<sup>24</sup> Eneng Purwanti, "Manajemen Dakwah dan Aplikasinya bagi Pengembangan Organisasi Dakwah," Jurnal Edukasi, 1 (2010), 6



قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي  
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>25</sup>

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada kesadaran atau mengubah situasi ke situasi yang lebih baik dan sempurna menurut ajaran islam baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat. Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia baik dalam kehidupan manusia di dunia maupun akhirat kelak. Kebahagiaan ini tentu tidak dapat dicapai manakala terjadi kerusakan di tengah-tengah masyarakat, baik ketidakadilan, kemunkaran dan kejahatan-kejahatan lainnya.<sup>26</sup>

Untuk itu dakwah sesungguhnya bermuara pada hal-hal yang menjadi pangkal tolak kebahagiaan dan kesejahteraan serta kesempunaan umat manusia. Sesuai Q.S Ali Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara

<sup>25</sup> Q.S Yusuf: 108

<sup>26</sup> Munsiy. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya: Al ihlas 1981). h 11

mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".<sup>27</sup>

Unsur-unsur dakwah:

Terdapat unsur-unsur atau beberapa komponen dakwah antara lain:

- a) *Da'i* adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah, *da'i* menyampaikan pesannya baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat kriteria seorang *da'i* yaitu:
  1. Secara umum, seorang *da'i* pada umumnya setiap muslim dan muslimat yang *mukalaf* (dewasa), memiliki tekad yang kuat dalam menebar pesan dakwah sesuai perintah.
  2. Secara khusus, seorang *da'i* merupakan seorang yang memiliki keahlian khusus (*muhtakhsis*) dalam bidang agama Islam, yang disebut dengan ulama.
- b) *Mad'u* merupakan penerima pesan dakwah atau dalam proses komunikasi sebagai komunikan atau biasa disebut dengan *audiens* yang beragama Islam. Muhamad Abduh membagi. *Mad'u* menjadi tiga golongan antara lain sebagai berikut:
  1. Golongan cerdas cendikiawan yang mencintai kebenaran berfikir secara kritis dan dapat menangkap segala persoalan.
  2. Golongan awam yaitu golongan orang yang belum berfikir secara kritis dan mendalam, yang belum menangkap pengertian-pengertian tinggi.
  3. Golongan yang berbeda dari golongan diatas yakni orang-orang yang senang membahas sesuatu tetapi

---

<sup>27</sup> Q.S Ali Imran: 110

hanya dalam batas ketentuan dan tidak sanggup mendalami benar.<sup>28</sup>

- c) Materi pesan dakwah yaitu isi dari pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Materi pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.<sup>29</sup> Materi atau pesan Dakwah di bagi menjadi tiga, di antaranya:

1. Pesan Akidah Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati yang hanya dapat dirasakan. Sedangkan akidah islam adalah tauhid. Tauhid sesuai esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tauhid uluhiyah, yakni meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa mempersekutukannya.
- b. Tauhid Rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta. Akidah sama dengan keyakinan kita kepada Allah SWT, sebagaimana rukun iman dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada kitab-kitab
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada hari kiamat

---

<sup>28</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

<sup>29</sup> Said Al-Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005),

6) Iman kepada Qodha dan Qodhar<sup>30</sup>

2. Pesan Syariah. Syariah hal sifatnya (pokok dasar), maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika akidah sebagai posisi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan syariah sebagai cabangnya. Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah:
  - a. Ibadah adalah menyembah Allah SWT dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu:
    - b. Ibadah mahdlah, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti ibadah sholat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fikih.
    - c. Ibadah ghair mahdlah, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa, gotong royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.
    - d. Muamalah. Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablum min al-nas*. Muamalah merupakan ketetapan Illahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar).
3. Pesan Akhlak. Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah sifat yang tertanam dalam

---

<sup>30</sup> Asep Kusnawan, Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek), Pustaka Bani Quraisy, Bandung 2004

jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan timbangan.

- d) Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Kata lain dari isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarannya. Efek dakwah juga berarti respon maupun *feedback* (umpan balik) yang timbul dari aksi dakwah.
- e) Metode dakwah adalah sebuah cara yang digunakan *da'i* dalam menampilkan pesan dakwah agar pesan dakwah tersampaikan sesuai tujuan. Terdapat tiga metode dakwah yakni:
  1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan sesuatu dan kondisi *mad'u*, menitikberatkan sesuai kemampuan *mad'u*, sehingga di dalam menjalankan ajaran agama Islam tidak merasa terpaksa dan keberatan.
  2. *Mauidhah hasanah*, yakni memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*. Selain itu memberikan contoh teladan, perbuatan yang terpuji, sifat yang mulia, akhlaq yang terpuji serta berpegang teguh pada ajaran sesuai ajaran agama Islam
  3. *Mujadalah*, berdakwah dengan cara bertukar pikiran tidak memberikan tekanan dan tidak menjelekan yang menjadi mitra dakwah.<sup>31</sup>

### 3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau Maddah dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah Islam itu sendiri.<sup>32</sup> Maddah adalah Pesan

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, hal.24.

yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dan dari sebuah sikap. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk berkelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber agama Islam.<sup>33</sup>

Materi pesan sebagai salah satu unsur terpenting dalam aktivitas dakwah perlu dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain penguasaan yang mendalam terhadap materi, dibutuhkan juga ketelitian dalam memilih jenis materi yang tepat untuk situasi *mad'u* yang dihadapi. Pemilihan materi yang akurat, tehnik dan penetapan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola pesan, haruslah didasari oleh beberapa prinsip penyusunannya, yaitu prinsip relevansi, konsistensi,

---

<sup>33</sup> Jamaludin Kafi, Psikologi Dakwah, ( Surabaya: Indah, 1997), hal. 35.

kecukupan dan prinsip hirarki yang berpedoman kepada kai'idah-ka'idah ushuliyah tentang pengelolaan pesan. Bagi masyarakat multikultural seperti Indonesia, pesan dakwah mestilah disesuaikan dengan falsafah hidup berbangsa dan bernegara. Keberagaman suku, budaya, agama dan bahasa adalah sunnatullah di bumi. Pesan dakwah menyejukkan dan mengayomi setiap perbedaan merupakan bukti kerasulan Muhammad sebagai rahmatan lil 'alamin. Pesan dakwah integratif menjadi salah satu sarana untuk melahirkan peradaban ummat yang tauhidik dalam segala aspek kehidupan masyarakat.<sup>34</sup>

Pengelolaan pesan terkait dengan tujuan dakwah (hadfu) dan standar kompetensi yang akan dicapai. Sehingga relevansi antara perumusan tujuan dan penggunaan media (washilah) harus mendapat perhatian penting bagi da'i. Keberadaan bahan atau materi dakwah sekurang-kurangnya menempati tiga posisi penting. Ketiga posisi itu adalah sebagai representasi sajian da'i, sebagai sarana pencapaian standar kompetensi yang akan dituju, kompetensi dasar, standar kompetensi capaian, dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap mad'u.

Sumber utama pesan dakwah adalah al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai Hudan (petunjuk hidup) bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Nabi saw. yang ummi diutus Allah swt. untuk membacakan ayat-ayat-Nya kepada umat manusia dan mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah serta untuk mensucikan jiwa mereka. Pengelolaan pesan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi efektifitas dakwah.<sup>35</sup>

Penyampaian dakwah Islam di masyarakat pada umumnya adalah menggunakan metode ceramah di hadapan

---

<sup>34</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 02 No. 2 (2016): 38-39.

<sup>35</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2010

khalayak atau jama'ah. Penceramah menyajikan materi pesan-pesan dakwahnya secara lisan dengan berpedoman kepada buku atau catatan-catatan pokok isi ceramah. Khalayak pada umumnya hanya mendengar secara pasif terhadap ceramah yang disampaikan. Setelah ceramah selesai, khalayak tersebut membubarkan diri tanpa ada catatan materi pesan yang diperoleh untuk dapat dibaca dan diulang kembali.

Penyampaian pesan tergantung kepada bentuk dakwah. Bagi dakwah bil-lisan, pesannya adalah melalui kata dan kalimat-kalimat (komunikasi verbal). Sedangkan untuk dakwah bil-kitabah, pesannya berbentuk karya tulis dalam bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin dan sebagainya. Dan untuk dakwah bil-hal, pesannya adalah berbentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan (komunikasi non-verbal). Pesan untuk metode ceramah pada umumnya adalah pesan-pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh jama'ah tanpa menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat yang memicu perdebatan. Sedangkan untuk materi-materi pesan yang mengandung unsur-unsur perdebatan karena menyangkut masalah-masalah khilafiah atau masalah-masalah perbedaan dalam teologi, lebih tepat menggunakan metode jidal atau debat.

Dalam ilmu pendidikan materi itu terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Materi yang termasuk fakta, misalnya nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya. Materi yang termasuk konsep misalnya pengertian, definisi, ciri khusus, komponen, dan sebagainya.
2. Materi yang termasuk prinsip, umpamanya dalil, rumus, adigium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan jika , maka seperti "Jika rajin berinfak maka akan mendapat..." dan sebagainya.



3. Materi dakwah yang berupa prosedur adalah langkah-langkah sistematis atau berurutan, misalnya dalam mengerjakan ibadah. Termasuk ke dalamnya cara-cara yang digunakan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Sikap atau nilai merupakan materi dakwah afektif seperti kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat, minat belajar, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Pada hakekatnya seluruh pesan dakwah adalah berdasarkan isi kandungan al-Qur'an yang telah dikembangkan menjadi beberapa disiplin ilmu pengetahuan Islam. Jika diperhatikan tema-tema al-Qur'an kita akan menemukan bahwa pesan dakwah adalah bersifat integratif, yakni menjelaskan kehidupan manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian setidaknya pesan dakwah mencakup

1. Ayat-ayat yang berkaitan dengan keyakinan atau ketuhanan (ayat-ayat uluhiyah).
2. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (ayat-ayat ubudiyah).
3. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia (ayat-ayat muamalah).
4. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam semesta (ayat-ayat kauniyah).<sup>37</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwasanya, pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan

---

<sup>36</sup> Nina Herlina, "Pesan Dakwah dalam Karya Sastra", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4 no. 4 (2019): 349.

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah Jakarta, 2009

komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasa yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak.

1. Aspek keimanan (*aqidah*). Iman adalah *mema'rifah* Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifati dengan lidah serta mengerjakan dengan anggota. Aspek keimanan memiliki peran paling krusial pada kehidupan manusia sebab iman menjadi landasan bagi setiap amal serta perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik serta kebahagiaan yang hakiki di akhirat.
2. Aspek Hukum Islam (*syari'at*). Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, Hukum keluarga atau *al-Ahwalusyakhshiyah*, hukum ekonomi atau *al-Mu'amalatul maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.
3. Aspek Akhlak. Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: aku (Muhammad) diutus

oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>38</sup>

Adapun karakteristik yang dijadikan sebagai prinsip dalam menyusun pesan dakwah, adapun karakteristik pesan dakwah adalah sebagai berikut :

1. Orisinal dari Allah SWT. Bahwasannya Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dan wahyu tersebut disampaikan kepada umat manusia untuk membimbing mereka ke jalan yang benar.
2. Mudah. Artinya penyampaian tentang pokok-pokok ajaran islam tidak dipersulit dan juga mudah dipahami oleh penerima pesan. Seimbang antara idealitas dan realitas.
3. *Universal*. Artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab.
4. Bahasa komunikatif. Pesan dakwah bersifat komunikatif karena *da'i* akan lebih dahulu mengenali siapa target dakwahnya dari tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa dll. Dengan pemahaman ini *da'i* akan mengerti bahasa dan mengerti bagaimana berinteraksi dengan objek dakwahnya.<sup>39</sup>

Pesan Dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi *da'i* untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta *timing* yang

---

<sup>38</sup> Burton, Graeme, Media dan Budaya Populer, Yogyakarta: Jalasutra, 2008

<sup>39</sup> Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013

ada. Dan juga harus ada prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah disampaikan.<sup>40</sup>

Dalam hal ini setiap *da'i* yang menyampaikan pesan kepada *mad'u* bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an agama Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang disajikan sebagai landasan bagi umat islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama keseluruhan materi dakwah. Seorang *da'i* harus menguasai Al-Qur'an secara mendalam, baik pemahaman maupun cara membacanya.

Al-Hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam agama Islam. Hadist berisi tentang penjelasan dari nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang *da'i* harus menguasai hadist karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam hadist. Pesan yang disampaikan oleh *da'i* merupakan pesan kebenaran yang kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dan berbagai sumber.<sup>41</sup>

## B. Media Sosial

Van Dijk pada Nasrullah menyatakan bahwa media sosial artinya platform media yang memfokuskan pada keberadaan pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. sebab itu media social bisa dicermati menjadi medium (*fasilitator*) online yang menguatkan korelasi antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Meike dan Young pada Nasrullah mengartikan kata media umum menjadi konvergensi antara komunikasi personal pada arti saling menyebarkan diantara individu (*to be share one-to-one*) serta media publik buat menyebarkan kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

---

<sup>40</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 60

<sup>41</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), cet, 1, hal.89.

Dari Boyd pada Nasrullah media sosial menjadi perpaduan perangkat lunak yang memungkinkan individu juga komunitas untuk berkumpul, mengembangkan, berkomunikasi, dan pada perkara tertentu saling berkolaborasi atau bermain. media sosial mempunyai kekuatan di *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan sang editor sebagaimana di instansi media massa.

Sedangkan menurut Sam Decker (Mass Relevance) media sosial adalah konten dan interaksi digital yang di buat antara satu orang dengan yang lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa media sosial dapat dimiliki oleh setiap orang di penjuru dunia, media sosial juga menjadikan seseorang lebih terbuka di hadapan publik bahkan dengan orang yang belum dikenalnya.<sup>42</sup>

Media sosial atau *social media* atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi. Media sosial, dikutip dari Wikipedia, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual*. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Ardianto dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan, bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat. Fenomena media sosial ini bisa dilihat dari kasus Prita Mulyasari versus Rumah Sakit Omni International. Inilah alasan mengapa media ini disebut media sosial bukan media massa.

---

<sup>42</sup> Erika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", THE MESSENGER, Volume III, Nomor 1, Edisi Juli 2011

Media sosial adalah sebuah media online yang memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti sebuah blog dan jejaring sosial, namun ada pendapat lain yang mengatakan media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengguna media sosial dapat leluasa menambahkan tulisan, gambar, video dan berbagai content lainnya. Menurut Chris Garret dalam Chrisg.com, media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara satu orang dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama. Media sosial adalah media yang dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun dengan jaringan internet. Tidak menutup kemungkinan perubahan gaya hidup juga terjadi kepada remaja pada saat mengakses media sosial. Perubahan dapat terjadi karena keinginan dan juga dari tren yang sedang beredar di media sosial pada saat itu yang mengakibatkan remaja melakukan perubahan dalam *fashion*, gaya bicara, dan gaya hidup.

Media sosial merupakan media daring yang dipergunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, dan mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat lunak khusus menggunakan jaringan internet. Tujuan dari adanya *social media* sendiri ialah menjadi sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna menggunakan cakupan wilayah yang sangat luas.<sup>43</sup>

## 1. Karakteristik Media Sosial

Pada dasarnya, media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna bisa menyebarkan

---

<sup>43</sup> Muhammad Robith Adani, " Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Manfaat untuk Bisnis", <https://www.google.com/amp/s/www.sekawanmedia.co.id/blog/media-sosial-untuk-bisnis/amp/> ( di akses pada 12 mei 2022 jam 15.00 WIB)

konten mereka sendiri. Media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya. Karakteristik media sosial, yaitu:

a) Jaringan (*Network*)

Jaringan (*Network*), istilah jaringan (*network*) mampu dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer juga perangkat keras (*hardware*) lainnya.<sup>44</sup>

Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) adalah jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, serta tabled. Walaupun jaringan sosial pada media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tak sekadar alat (*tools*). Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet, nilai-nilai dalam warga virtual, hingga di struktur sosial secara online.

b) Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi entitas yang penting dalam media sosial. Sebab, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi. Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti informational, serta pengetahuan.

---

<sup>44</sup> Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan Dan Glema Rullyana, "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS Tahun 8, Volume 8 No. 1 Mei 2018

c) Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah, maka informasi itu tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Inilah kekuatan media sosial, sebagai bagian dari media baru, yang tidak hanya bekerja berdasarkan jaringan dan informasi semata, tetapi juga memiliki arsip. Dalam kerangka teknologi informasi, arsip mengubah cara menghasilkan, mengakses, hingga menaruh informasi.<sup>45</sup>

Arsip (*Archive*) menjadi sebuah karakter yang mengungkapkan bahwa informasi telah tersimpan serta mampu diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja ketika pergantian hari, bulan, sampai tahun.<sup>46</sup>

d) Interaksi (*Interactivity*)

Interaksi pada kajian media adalah salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*). Pada konteks ini, David Holmes dalam Rulli Nasrullah menyatakan bahwa dalam media lama pengguna atau khalayak media artinya khalayak yang pasif serta cenderung tidak mengetahui satu menggunakan yang lainnya; sementara pada media baru pengguna bisa berinteraksi, baik diantara pengguna itu sendiri juga dengan produser konten media

---

<sup>45</sup> Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup, 2014), 62.

<sup>46</sup> Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan Dan Glema Rullyana, "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS", Tahun 8, Volume 8 No. 1 Mei 2018



e) Konten oleh pengguna (*User generated content*)

Konten oleh pengguna menjadi penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya menghasilkan konten di ruang yang disebut sebagai *their own individualised place*”, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Ini adalah kata kunci untuk mendekati media sosial sebagai media baru. Teknologi yang memungkinkan produksi serta aliran konten yang bersifat massa dan dari pengguna. Bentuk ini artinya format baru dari budaya interaksi di mana para pengguna pada waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser pada satu sisi dan menjadi konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang online pada lain sisi.

f) Simulasi (*Simulation*) sosial

Baudrillard pada Rulli Nasrullah mengungkapkan gagasan simulasi bahwa kesadaran akan yang real pada benak khalayak semakin berkurang serta tergantikan dengan realitas semu. *Term Simulakra (simulacra)* dipergunakan Baudrillard untuk menggambarkan bagaimana realitas yang ada pada media adalah ilusi, bukan cerminan dari realitas, sebuah penandaan yang tidak lagi mewakili tanda awal, namun telah menjadi tanda baru. Hubungan yang ada pada media sosial memang menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi hubungan yang terjadi merupakan simulasi serta terkadang berbeda sama sekali.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sositeknologi*, (NA : Simbiosis Rekatama Mediah, 2015), 16.

## 2. Macam-macam Media Sosial

Jenis-jenis Media Sosial Menurut Nasullah setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

### a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupu membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak.

### b. Jurnal online (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

- c. Jurnal online sederhana atau microblog (*Microblogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal online (*blog*), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

- d. Media berbagi (*Media sharing*)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish.

- e. Penanda sosial (*Social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah [delicious.com](http://delicious.com), [stumbleUpon.com](http://stumbleUpon.com), [Digg.com](http://Digg.com), [Reddit.com](http://Reddit.com), dan untuk di Indonesia ada LintasMe

- f. Media konten bersama atau wiki.

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Setiadi, (2016) Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi, Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika Vol. 16 No. 2.

## C. Nilai-nilai Islam

### 1. Pengertian Nilai-nilai Islam

Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu Nilai dan Keislaman. Nilai itu sendiri mengandung makna sesuatu yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga bisa berarti sesuatu keyakinan yang dijadikan acuan seseorang untuk memilih dalam bertindak. Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran Islam, yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. Sumber ajaran agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist. Di mana dengan mempergunakan akal sebagai sumber ajaran ketiganya, manusia memenuhi syarat untuk berijtihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah dan akhlak. Dalam uraian berikut akan dijelaskan mengenai hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang mengembangkan ataupun menjelaskan agama Islam menjadi ajaran Islam.<sup>49</sup>

Sumber pengembangan nilai-nilai Islam yang berakar dari agama Islam dikembangkan oleh akar pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Dengan demikian nilai Islam merupakan pengembangan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist tetapi sumber pengembangannya melalui akal pikiran manusia. Oleh karena itu dalam Islam ada dua ajaran dasar fundamental dan ajaran tidak dasar (instrumental) atau bisa disebut alat untuk memahami ajaran dasar.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket

---

<sup>49</sup> Misbahul Munir, "Nilai-nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran di Madrasah Ibtadiyah", Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015

nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain.<sup>50</sup>

## 2. Bentuk Nilai-nilai Islam

Di dalam Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan hidup bermasyarakat. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai Islam yang harus ditanamkan yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *Khuluqiyah* dan nilai pendidikan *Amaliyah*.

### a. Nilai *I'tiqodiyah*.

Nilai *I'tiqodiyah* ini biasa di sebut dengan aqidah. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah SWT, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir.

### b. Nilai *Khuluqiyah*.

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.

---

<sup>50</sup> Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 12, No. 2, Juli 2019

Akhlah ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

c. Nilai *Amaliyah*.

Nilai *Amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

1. Pendidikan Ibadah. Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai *ubudiyah*. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.
2. Pendidikan *Muamalah*. Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas:
  - a. Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
  - b. Pendidikan *Madaniyah*, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.<sup>51</sup>

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, menurut Muhadjir secara hirarkis maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

---

<sup>51</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ke ncana Prenada Media, 2006), 36.

a. Nilai *Ilahi*.

Nilai *Ilahi* adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai *ilahi* dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

b. Nilai *Insani*.

Nilai *insani* adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari Ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.<sup>52</sup>

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan *ukhrawi*

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam tumbuhan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara *paedagogis* dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi *ukhrawi* menjadi

---

<sup>52</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), 111.

landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.<sup>53</sup>

## D. Konten Analisis

### 1. Pengertian Analisis konten

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi. Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah: *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication.*

---

<sup>53</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 120.



Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi kualitatif, ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya. Dahulu, analisis konten digunakan untuk menjelaskan karakteristik konten majalah pop atau dokumen-dokumen lain. Dokumen mampu diampu oleh *piranti computer* dan perangkat-perangkat lunak tertentu misalnya *General Enquirer*. Penggunaan analisis konten yang berbasis pada peranti komputer (beserta perangkat lunaknya) sangat populer pada penelitian studi *cultural* dan komunikasi massa.<sup>54</sup>

Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama adalah media massa). Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya audio tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi dalam penelitian kuantitatif dipergunakan untuk membongkar muatan teks atau isi kandungan komunikasi yang sifatnya nyata (*manifest*). Analisis isi akan banyak berkuat pada “what”-nya Lasswel.<sup>55</sup>

Analisis isi harus dibedakan dengan berbagai metode penelitian lain di dalam penelitian tentang pesan,

---

<sup>54</sup> A.M.IRFAN TAUFAN ASFAR, "ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK" A.M.IRFAN TAUFAN ASFAR – 14A17007

<sup>55</sup> Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

yang sifatnya meneliti pesan yang latent (tersembunyi), kualitatif dan prosedurnya berbeda. Denis McQuail membuat dikotomi dalam riset analisis isi media yang terdiri dari dua tipe, yaitu: *message content analysis* dan *structural analysis of texts*. Analisis isi yang termasuk di dalam *message content analysis* memiliki karakter sebagai berikut: *quantitative, fragmentary, systematic, generalizing, extensive, manifest meaning*, dan *objective*. Sementara itu, *structural analysis of texts*, dimana semiotika termasuk di dalamnya, memiliki karakter sebagai berikut: *qualitative, holistic, selective, illustrative, specific, latent meaning, dan relative to reader*.

Namun, analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Beberapa perbedaan antara analisis isi dengan metode penelitian yang lain:

- a. Analisis isi adalah sebuah metode yang tak mencolok (*unobtrusive*). Pemanggilan kembali informasi, pembuatan model (*modelling*), pemanfaatan catatan statistik, dan dalam kadar tertentu, *etno-metodologi*, punya andil dalam teknik penelitian yang non-reaktif atau tak mencolok ini.

- b. Analisis isi menerima bahan yang tidak terstruktur karena lebih leluasa memanfaatkan bahan tersebut dan ada sedikit kebebasan untuk mengolahnya dengan memanggil beberapa informasi.
- c. Analisis isi peka konteks sehingga dapat memproses bentuk-bentuk simbolik.
- d. Analisis isi dapat menghadapi sejumlah besar data.<sup>56</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Isi

Metode *Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Dalam hal ini, *content analysis* mencakup: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis, Berelson sampai Lindzey dan Aronson yang dikutip Albert Widjaya dalam disertasinya tentang *Content Analysis* menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, dengan menggunakan prosedur serta aturan ilmiah; generalitas, dari setiap penemuan studi mempunyai relevansi teoritis tertentu; dan sistematis, seluruh proses penelitian sistematis dalam kategorisasi data.

### Kelebihan Analisis Isi:

- a. Tidak dipakainya manusia sebagai objek penelitian sehingga analisis isi biasanya bersifat non-reaktif karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuesioner ataupun yang diminta datang ke laboratorium.
- b. Biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan metode penelitian yang lain dan sumber data mudah diperoleh (misal di perpustakaan umum).

---

<sup>56</sup> Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

- c. Analisis isi dapat digunakan ketika penelitian survey tidak dapat dilakukan.

#### Kekurangan Analisis Isi

Kesulitan menentukan sumber data yang memuat pesan-pesan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk menguji hubungan antar variabel, tidak dapat melihat sebab akibat hanya dapat menerima kecenderungan (harus dikombinasikan dengan metode penelitian lain jika ingin menunjukkan hubungan sebab akibat).<sup>57</sup>

#### Karakteristik

Adapun karakteristik khas dari metode analisis isi adalah:

- a. Penelitian analisis isi menggunakan media sehingga praktis hanya terjalin dalam hubungan antara peneliti dan objek non manusia yang ditelitinya. Peneliti tidak dapat mengintervensi objek yang diteliti. Ini berbeda dengan metode riset yang lain, misalnya wawancara dan observasi.
- b. Penelitian dengan metode analisis isi bisa dilakukan oleh peneliti di tempat kerjanya berada. Peneliti tidak harus turun ke lapangan karena semua bahan penelitian dapat dihadirkan atau dikumpulkan di tempat peneliti. Dengan pertimbangan tempat yang demikian, penelitian dengan metode analisis isi memiliki keleluasaan waktu dalam pengerjaannya.
- c. Penelitian metode analisis isi hanya berkait dengan data terdokumentasi yang secara eksplisit terekam indera manusia. Data yang demikian cenderung tidak akan berubah dan imun terhadap intervensi peneliti.

---

<sup>57</sup> A.M.Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik" A.M.Irfan Taufan Asfar – 14A17007

- d. Riset analisis isi berbiaya lebih murah dibanding dengan metode penelitian yang lain dan sumber data lebih mudah diperoleh.
- e. Analisis isi dapat digunakan ketika penelitian survey tidak dapat dilakukan.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> A.M.IRFAN TAUFAN ASFAR, "ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK" A.M.IRFAN TAUFAN ASFAR – 14A17007



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kencana Prenada Media, 2006
- Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail, 2005
- Farid Maruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dawah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981
- Jalalddin Rakhmat, *Retorika Modern : Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, Bandung : Akademia, 1982
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, Jakarta: kencana, 2012
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan I, 1998
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet.1 Jakarta: Kencana, 2009
- Munsiy, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al ihlas 1981
- Nurcholis Madjid, *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan* Jakarta: Republika, 1995
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010
- Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogjakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio teknologi*, Cet, 1; Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2016

Said Al-Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, Jakarta: Qisthi Press, 2005

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, cet ke-1; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987

Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, cet:2: Jakarta: Rahmat Semesta, 2012

Wjs Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005

### **Jurnal Ilmiah**

Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi", *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. 16 No. 2 (2016): 7.

Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh" *Communication*. 11 No.1 (2020): 81 - 93.

Eneng Purwanti, *Manajemen Dakwah dan Aplikasinya bagi Pengembangan Organisasi Dakwah*, *Jurnal Edukasi*. 1 No.2 (2010): 6.

Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", *THE MESSENGER*. 3 No.1 (2011): 70.

Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *AT-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 1 No.1 (2013): 114.

Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 02 No.2 (2016): 39.

Misbahul Munir, "Nilai-nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran di Madrasah Ibtadiyah". 7 No.2 (2015): 291.

Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *TASAMUH*. 12 No.1(2020): 25-30.



Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan Dan Glema Rullyana, "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS. 8 No.1 (2018): 4-5.

Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. 12 No.2 (2019): 116-117.

Regina Singestecia(dkk), Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal. 2 No.1 (2018): 66.

Syamsuriah, "Peran Media dalam berdakwah di era Moderen" Jurnal ilmiah islamic resources. 17 No.1, 47 (2020): 202.

Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual", Jurnal Teknologi Dan Open Source. 3 No.1 (2020): 131-143.

Zulkarnaini, "Dakwah Islam di Era Modern",Jurnal Risalah. 26 No.3 (2015): 151-158.

### **Internet:**

Abdulah Saputra, "8 Fakta Daud Kim, Penyanyi dan YouTuber Top Korea yang Masuk Islam" <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q9mdgy4624000> (di akses pada 9 Oktober 2022 jam 20.00 wib

Dany Garjito, "Profil Daud Kim, Penyanyi Asal Korea yang Masuk Islam",<https://www.suara.com/entertainment/2020/08/27/112426/profil-daud-kim-penyanyi-asal-korea-yang-masuk-islam> ( di akses pada 8 november 2022 jam 19. 00 WIB )

**Karya Ilmiah:**

Asmarita, Skripsi, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube" ( Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021),5.

Aziz Setya Nurrohman, Skripsi: "Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis" (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2021),6.

sGyta Rastyka Dhela, Skripsi: "Pemanfatan Channel Youtube SebagaiI Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way byHaslim Bandar Lampung)" ( Lampung: UIN RIL, 2020), Hal.9

